

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGANTISIPASI PENYALAHGUNAAN MEDIA  
SOSIAL PADA SISWA SMA NEGERI  
10 WAJO KAB. WAJO**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program  
Studi Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**NURMA WATI**

**NIM: 10519190913**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017 M / 1438 H**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,  
telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M

Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

**MEMUTUSKAN**

Bahwasaudara (i)

Nama : Nurma Wati

NIM : 105 191 909 13

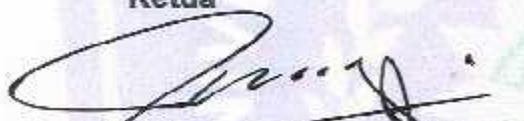
Judul Skripsi : **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Media Sosial pada Siswa SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo"**.

Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NIDN : 0931126249

  
**Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd**  
NIDN : 0920085901

Penguji I : Dr. H. M. Alwi Uddin, M.Ag

Penguji II : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I

Penguji III : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

Penguji IV : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **NURMA WATI**. NIM 10519190913 yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Media Sosial pada Siswa SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo”** telah di ajukan pada hari Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan 19 Agustus 2017 M dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Agama Islam **Universitas Muhammadiyah Makassar**.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H  
19 Agustus 2017 M

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. M. Alwi Uddin, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I

(.....)

Anggota : 1. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

(.....)

:2. Ahmad Abdullah, S.Ag.,M.Pd.

(.....)

Pembimbing I : Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si

(.....)

Pembimbing II : Ahmad Abdullah, S.Ag.,M.Pd

(.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. F. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

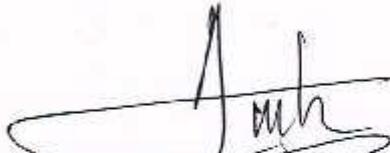
**Judul Skripsi** : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Media Sosial Siswa SMA Negeri 10 Wajo Kabupaten Wajo.  
**Nama** : Nurma Wati  
**Nim** : 105191909 13  
**Fakultas/Prodi** : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim pengujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.

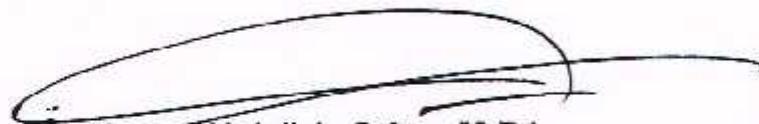
Makassar, 15 Dzulqa'dah 1438 H  
8 Agustus 2016 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

  
Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.  
NIDN: 0906077301

Pembimbing II

  
Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.  
NIDN: 09125117502

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurma Wati  
NIM : 10519190913  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan).
2. Saya tidak melakukan penciplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Dzulqaidah 1438 H  
11 Agustus 2017 M

Yang Membuat Pernyataan



Nurma Wati  
NIM: 10519190913

## ABSTRAK

**Nurma Wati. 10519190913. 2017. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Media Sosial Siswa SMA Negeri 10 Wajo*. Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Ahmad Abdullah.**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Media Sosial Siswa SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo yang berlangsung 2 bulan mulai dari Juli sampai Agustus 2017. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview dan dokumentasi dengan melalui dua variabel yaitu variable bebas berupa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan variable terikat berupa Penyalahgunaan Media Sosial Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Gambaran penggunaan media sosial di lokasi penelitian mayoritas siswanya menggunakan media sosial. media sosial merupakan media untuk saling berkomunikasi terhadap seseorang. Di samping dari kegunaan media sosial yang sebagai sumber informasi yang akurat dan lebih cepat namun ada pula yang tidak menjalankan sesuai kegunaannya. Banyak yang menyimpang dari pada penggunaan media sosial tersebut. Adapun jenis media sosial yang biasa di gunakan sehari-hari oleh siswa adalah media sosial facebook, *Blackberry Masanger* (BBM), *Whats App*, *Twitter*, Instagram dan *Youtube*, (2). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan media sosial diantaranya : a). Pergaulan dengan teman sebaya, b). Adanya rasa keingintahuan, c). Lingkungan Masyarakat, d). Kurangnya pengawasan dari orang tua, e). Peran guru di sekolah, (3). Strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi penyalahgunaan media sosial yaitu dengan cara : a). Harus ada pengawasan terhadap siswa melalui tata tertib sekolah, sehingga ada batasan dalam pemanfaatan media sosial, b). Guru diharapkan memberikan pemahaman tentang bahaya dari penyalahgunaan media sosial tersebut, c). Melakukan pemeriksaan terhadap penggunaan handphone siswa yang di lakukan oleh Guru PAI yang bekerja sama dengan wakasek kesiswaan, Guru wali kelas dan Guru BK, d). Memperkuat kerja sama antara semua pihak guru yang ada disekolah untuk memperhatikan tingkah laku dan masalah-masalah siswa.

**Kata kunci : Strategi, Pendidikan Agama Islam, Media Sosial**

## PRAKATA



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا  
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
،أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ.

Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai pada titik akhir penyelesaian skripsi ini. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bantuan dan bimbingan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim SE, MM, rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M,PD.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Rahim Razak, M.Pd, Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Dra. St. Rajiah Rusdi, M.Pd.I, Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Ferdinan, M.Pd.I, Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I, Wakil Dekan IV Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Amirah Mawardi, S.Ag, M.SI, ketua prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si selaku pembimbing I dan Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan saran dan motivasi sejak penyusunan proposal sampai pada penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak/Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan seluruh dosen dan staff Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kami ilmu selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.
10. Teristimewa kepada orang tua, ayahanda Jamaluddin dan ibunda Nursati, orang tua keduaku ayahanda Saraka dan Ibunda Anisa serta kedua Adikku Nurma Yunita dan Nursaputri, serta seluruh keluarga yang memberikan bimbingan, kasih sayang, doa, serta sumbangan moril dan materil selama menempuh pendidikan. Semoga tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah Swt.

11. Teman-teman seangkatan dan yang teristimewa kepada teman-teman kelas D tahun 2013-2017 Prodi Pendidikan Agama Islam yang sudah seperti saudara bahkan keluarga sendiri.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keagamaan. Dalam penyusunan ini, tentunya masih terdapat kekurangan dan sebagai wujud keterbatasan penulis. Semoga segala bantuan dari berbagai pihak mendapat nikmat dari Allah Swt, amin.

Makassar, 5 Dzulqa'dah 1438 H  
28 Juli 2017 M

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam .....	9
1. Pengertian Strategi .....	9
2. Pengertian Guru.....	10
3. Pendidikan Agama Islam.....	13
B. Penyalahgunaan Media Sosial.....	16
1. Pengertian Media Sosial .....	16
2. Manfaat Media Sosial.....	19
3. Jenis - Jenis Penyalahgunaan Media Sosial .....	23
4. Macam – Macam Media Sosial .....	26
5. Faktor - Faktor yang Menyebabkan Penyalahgunaan Media Sosial.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34

B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	36
C. Fokus Penelitian .....	36
D. Deskripsi Fokus .....	36
E. Sumber Data.....	38
F. Instrumen Penelitian .....	39
G.Teknik Pengumpulan Data .....	40
H.Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran SMA Negeri 10 Wajo.....	44
1. Sejarah singkat dan perkembangan.....	44
2. Profil sekolah.....	45
3. Visi dan misi sekolah.....	46
4. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, karyawan dan siswa.....	46
5. Sarana dan prasarana.....	49
6. Struktur organisasi.....	50
B. Gambaran penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 10 Wajo.....	51
C. Faktor-faktor yang menyebabkan penyalahgunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 10 Wajo.....	56
D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi penyalahgunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 10 Wajo.....	59
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan tenaga pendidik SMA Negeri 10 Wajo .....	46
Tabel 2 : Keadaan peserta didik SMA Negeri 10 Wajo.....	48
Tabel 3 : Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 10 Wajo.....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Triangulasi Penelitian.....	42
Gambar 2 : Struktur Organisasi SMA Negeri 10 Wajo.....	50

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara teratur, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan merubah perilakunya kearah yang lebih baik. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab I ayat satu tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mujadilah : 11 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 2

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>2</sup>

Ayat ini jelas mengandung perintah untuk menuntut ilmu bagi mereka yang beriman, dan Allah akan mengangkat derajat hamba-Nya yang menuntut ilmu.

Tantangan pertama dunia pendidikan masa depan sejauh ini sudah dapat kita baca yakni bagaimana menyelenggarakan pendidikan yang tanggap terhadap tantangan era globalisasi. Dalam era globalisasi yang dimaksudkan adalah ketika tidak ada satupun masyarakat modern di dunia ini yang dapat mengisolasi diri dari masyarakat lain. Sehingga, dalam menyongsong era globalisasi tersebut menuntut setiap bangsa di dunia ini untuk berkompetensi dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu cara untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut adalah melalui pendidikan formal maupun non formal sehingga tidak mengherankan jika masalah pendidikan merupakan salah satu prioritas utama yang harus di pacu dalam menopang pembangunan suatu bangsa termasuk Indonesia.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Jumanatul 'Ali, 2004) h. 543

Kemajuan teknologi yang mengglobal telah terpengaruh dalam segala aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni dan bahkan di dunia pendidikan. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa di hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia. Khusus dalam bidang teknologi informasi sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini.

Media dan teknologi dalam dunia pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Komputer merupakan hasil dari pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi. Memang pada awalnya komputer dititik beratkan pada proses pengolahan data, tetapi karena perkembangan teknologi informasi yang dibawa oleh arus globalisasi informasi yang begitu pesatnya, saat ini komputer sudah menjadi sarana informasi melalui teknologi jaringan komputer dunia atau sering disebut internet.

Internet merupakan sumber daya informasi yang menjangkau seluruh dunia, di mana antara satu komputer dengan komputer lain di seluruh dunia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi. Perkembangan teknologi internet ini memiliki dampak yang sangat besar di tiap lini kehidupan manusia sekarang ini, mulai dari pemerintah, administrasi,

ekonomi, begitu juga dunia pendidikan yang kini mulai memanfaatkan teknologi internet.

Penggunaan Internet di bidang pendidikan sangat berguna dalam proses belajar mengajar di sekolah, di mana para siswa dapat melengkap ilmu pengetahuannya, sedangkan guru dapat mencari bahan ajar yang sesuai dan *inovatif* melalui internet.<sup>3</sup> Murid dapat mencari apa saja di Internet, mulai dari mata pelajaran hingga ilmu pengetahuan umum semuanya bisa di cari di internet. Sedangkan guru bisa mencari informasi yang dapat dijadikan bahan untuk mengajarkan materi kepada siswanya selain dari buku.

Penggunaan Internet sebagai media pendidikan dapat dianggap sebagai suatu hal yang sudah jamak digunakan di kalangan pelajar. Untuk itu sekolah-sekolah bisa menjadikan Internet sebagai sarana untuk belajar selain dari buku dan agar mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang selama ini terjadi, misalnya minimnya buku yang ada di perpustakaan, keterbatasan tenaga ahli, jarak rumah dengan lembaga pendidikan, biaya yang tinggi dan waktu belajar yang terbatas. Menyadari bahwa di Internet dapat ditemukan berbagai informasi apa saja, maka pemanfaatan Internet menjadi suatu kebutuhan. Dalam setiap aktifitas belajar mengajar, guru adalah seorang yang memberikan bimbingan kepada anak didiknya dan juga seorang guru juga harus mempunyai profesionalitas yang tinggi terhadap keahliannya.

---

<sup>3</sup> Supriyanto, *Teknologi Informasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal. 110

Adapun internet yang dimaksudkan lebih berfokus kepada Media Sosial. Dimana media sosial ini yang lebih sering di gunakan sehari hari oleh para pelajar, guru maupun seluruh masyarakat.

Media sosial dalam dunia pendidikan merupakan proses penggunaan media dalam sistem dan metode belajar mengajar yang mengutamakan sebuah interaksi sosial di dalamnya. Media sosial dalam dunia pendidikan telah menjadi sebuah bentuk timbal balik yang hasilnya baik positif ataupun negatif yang masih terus berkembang secara luas.

Dengan adanya media sosial di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu inovasi yang dapat membawa manfaat bagi masyarakat, khususnya bagi kalangan pelajar. Namun disisi lain, dampak adanya media sosial tersebut juga berakibat negatif bagi moral pelajar dan pendidikan Islam.

Hal tersebut disebabkan karena penyalahgunaan media sosial untuk mengakses hal-hal yang tidak baik dan tidak bermoral. Sehingga akan berakibat terpengaruhnya generasi Islam dengan hal-hal yang tidak baik sebagaimana yang telah diketahui dari fasilitas media sosial tersebut. Selain itu, generasi Islam juga akan dilalaikan dari belajar, karena kebanyakan menunjukkan bahwa pada umumnya mengakses media sosial adalah untuk main *game online*, pornografi, prostitusi, narkoba, kekejaman, pembunuhan, penipuan dll.

Pendidikan Islam yang tugas pokoknya menelaah dan menganalisis serta mengembangkan pemikiran, informasi dan fakta-fakta kependidikan

yang sama sebangun dengan nilai-nilai ajaran Islam dituntut harus mampu mengetengahkan perencanaan program-program dan aktivitas-aktivitas operasional kependidikan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan dan pemanfaatan Internet ( Media Sosial ) sebagaimana digambarkan di atas.

Oleh sebab itu, pendidikan Islam harus mampu mengantisipasi masalah tersebut dengan cara saling bekerjasama antara semua pihak, baik pihak orang tua dalam lingkungan rumah tangga, pihak masyarakat maupun pihak pemerintah juga harus turut serta dalam mengontrol penggunaan internet bagi masyarakat khususnya bagi kalangan pelajar.

Bila tidak segera diantisipasi, maka akan berdampak tidak baik terhadap perkembangan pendidikan Islam. Di mana anak-anak akan lebih menyukai mengakses internet dari pada belajar di sekolah atau di tempat pengajian. Generasi Islam akan lebih menyukai hiburan dari pada belajar ilmu pengetahuan. Sehingga pada akhirnya umat Islam semakin kehilangan jati dirinya dan semakin ketinggalan dibandingkan dengan non-muslim.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tantangan pendidikan Islam sangatlah berat dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi internet. Oleh sebab itu, pendidikan Islam harus bisa memfilter budaya-budaya yang masuk melalui perkembangan media sosial tersebut. kebijakan pendidikan Islam sangatlah dipengaruhi oleh faktor-faktor telah dijelaskan di atas dan konsep

pendidikan Islam yang di harapkan adalah sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadits serta sesuai dengan fitrah manusia.

Beranjak dari latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi mengenai masalah tersebut dalam bentuk karya tulis ilmiah atau skripsi, dengan judul “ **Strategi Guru Pendidikan Islam Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Media Sosial Siswa SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo** “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat di temukan permasalahan yang akan dijadikan rumusan masalah penelitian. Adapun rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana gambaran penggunaan media sosial siswa SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo ?
2. Faktor – faktor apa yang menyebabkan penyalahgunaan media sosial siswa SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo ?
3. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi penyalahgunaan media sosial siswa di SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo ?

## **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan media sosial siswa SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo

2. Untuk mengetahui faktor – faktor apa yang menyebabkan penyalahgunaan media sosial siswa SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo
3. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi penyalahgunaan media sosial siswa di SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya calon peneliti yang akan mengkaji tentang kemajuan teknologi Internet ( media sosial )
2. Diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi terhadap para calon guru.
3. Sebagai karya ilmiah yang diharapkan mampu menjadi pelengkap khasanah yang intelektual kependidikan sebagai cermin tanggung jawab akademik dan turut memikirkan upaya pemberdayaan pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

##### 1. Pengertian strategi

Strategi adalah ilmu siasat, tipu muslihat untuk mencapai tujuan. Pengertian strategi banyak di adopsi oleh lembaga- lembaga sosial seperti lembaga sosial atau organisasi sosial lainnya, bahkan lembaga pemerintahan. Istilah strategi pertama dikemukakan dalam dunia peperangan, sehingga pengertian strategi yaitu tipu muslihat, menyiasati musuh – musuh yang ingin menghancurkan.

Terlepas dari itu, kaitannya dengan pendidikan di gunakan pula istilah strategi. Seorang yang menyusun sebuah strategi pembelajaran pun diuntut tanggung jawabnya sehingga dengan demikian di butuhkan seorang yang betul – betul profesional dalam bidang tersebut.

Dalam dunia pendidikan istilah strategi, adalah suatu proses penyusunan konsep yang dijadikan sebagai pedoman dalam memimpin orang lain. Yakni menjadikan peserta didik mampu melakukan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka ibadah kepada Allah.

Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno

mengemukakan bahwa : secara bahasa, strategi bisa di artikan bisa diartikan sebagai “kiat”, trik, atau cara”. Sedangkan secara umum strategi ialah garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. <sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Pupuh Faturrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama : 2014) h. 5

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis – garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Sanjaya dalam Rusdiana dan Yeti Heryati mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sehingga penyusunan langkah – langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas, dan sumber belajar di arahkan dalam upaya pencapaian tujuan.<sup>6</sup>

## 2. Pengertian Guru

Guru atau pendidik secara etimologi merupakan orang yang melakukan bimbingan, pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidik atau guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan. Da-

---

<sup>5</sup> Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 193.

<sup>6</sup> Ibid...194

lam Kamus Bahasa Indonesia guru adalah sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>7</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 bab I pasal 1 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>8</sup>

Guru sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya saat terjadi proses interaksi belajar mengajar. Oleh karenanya, guru harus memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis.

Guru berfungsi sebagai agen pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam memajukan kebudayaan dan peradaban umat manusia.

Sejalan dengan fungsi tersebut, maka kedudukan guru bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, guru harus mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

---

<sup>7</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 49

<sup>8</sup> Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang *guru dan dosen*, (Jakarta: cemerlang, 2006) h. 2

Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapan pun dihajatkan oleh masyarakat. Kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi para guru, sekaligus merupakan prestise dan prestasi yang senantiasa terpuji dari setiap guru, bukan saja dari depan kelas, tidak saja di batas – batas pagar sekolah, tetapi juga di tengah-tengah masyarakat sekolah.<sup>9</sup>

Sedangkan secara termonologi, arti guru menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Syaiful Bahri, yang dimaksud guru disini adalah figure seorang pemimpin atau sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik yang bertujuan untuk membangun kepribadian anak didik menjadi orang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Jadi guru disini mempunyai tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.<sup>10</sup>

Menurut Ramayulis, guru adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari

---

<sup>9</sup> Rahman Getteng, *Guru profesional dan ber-etika*, (Yogyakarta: Grha guru printika, 2009), h. 23

<sup>10</sup> Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 36

aspek jasmani atau pun dari aspek jasmani atau rohani sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial.<sup>11</sup>

Menurut Abdul Mujib, menjelaskan bahwa guru dalam islam adalah bapak rohani (spiritual father) bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan menghindari perilaku buruk<sup>12</sup>

Tanggung jawab guru sebagai pendidik pada hakekatnya merupakan pelimpahan tanggung jawab dari setiap orang tua. Orang tualah sebagai pendidik pertama dan utama. Jalan yang di tempuh pendidik bukanlah pekerjaan yang mudah dan tugas mereka tidak ringan.

Tanggung jawab dan amanah pendidikan sesungguhnya diamanahkan oleh Allah SWT. Sebagai mana dalam firman Allah SWT :  
Q.S An-Nisa : 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَى  
أَهْلِهَا

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya”.<sup>13</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

---

<sup>11</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 50

<sup>12</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 88

<sup>13</sup> Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Jumanatul 'Ali, 2004) h. 87

Sedangkan pengertian tentang pendidikan agama Islam yaitu usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, dengan demikian pendidikan agama Islam dimaknai dalam dua pengertian yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai proses penanaman ajaran Islam
- b. Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman atau pendidikan itu sendiri.

Oleh karena itu dari segi teoritis, pendidikan islam merupakan konsep berpikir yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah kependidikan yang bersumberkan ajaran Islam dari mana rumusan-rumusan tentang konsep dasar, pola, sistem, tujuan, metode dan materi (substansi) kependidikan islam di susun menjadi suatu ilmu yang bulat.<sup>14</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Taha : 114

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ. وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Terjemahnya :

*"Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."<sup>15</sup>*

Begitupun dalam hadist Nabi SAW :

<sup>14</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 16

<sup>15</sup> Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Jumanatul 'Ali, 2004) h. 320

عن أنس رضي الله عنه قال: قال رسول  
الله صلى الله عليه وسلم: طلب العلم  
فريضة على كل مسلم، وإن ط  
يستغفر له كل شيء حتى . يتان في  
البحر. (رواه ابن عبد الرحم)

Artinya:

“Dari Anas r.a. berkata: Rasulullah saw bersabda: menuntut ilmu itu adalah wajib bagi setiap orang Islam, karena sesungguhnya semua (makhluk) sampai binatang-binatang yang ada di laut memohonkan ampun untuk orang yang menuntut ilmu.” (H.R. Ibnu Abdurrahman)<sup>16</sup>

Hadits diatas menerangkan bahwa setiap muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu karena orang yang menuntut ilmu akan didoakan oleh dunia beserta isinya.

Menurut Abdul Majid Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan Negara.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Munzier Suparta, *Ilmu Hadits*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 25

<sup>17</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130

Tujuan pendidikan Islam ialah perbuatan yang hendak dilakukan pendidik pada anak didiknya agar tercapai hasil terakhir dari segala perbuatannya seperti kondisi atau sifat bermasyarakatnya.

Zakiah Darajat Mengatakan:

Tujuan pendidikan islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa, Insan Kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya.<sup>18</sup>

Tujuan Pendidikan Islam jika diarahkan kepada upaya memajukan umat manusia dengan ilmu dan teknologi modern, tidaklah sama dengan tujuan-tujuan pendidikan umumnya, melainkan lebih mengutamakan pada upaya meningkatkan kemampuan berilmu pengetahuan dan berteknologi manusia dengan iman dan takwa kepada Allah sebagai pengendaliannya.

Jadi, tujuan pendidikan islam adalah membentuk manusia muslim yang sehat dan kuat jasmaninya serta memiliki keterampilan yang tinggi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI adalah seorang figure atau tokoh utama dalam kegiatan pendidikan yang mempunyai tugas dan wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing, melatih, membina serta menanamkan ajaran islam kepada peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam yaitu keimanan, ibadah, syariah dan akhlak secara luas dan

---

<sup>18</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 41

mendalam dengan tujuan agar mereka memiliki pengetahuan tentang islam dan membentuk akhlak pada siswa.

## **B. Penyalahgunaan Media Sosial**

### 1. Pengertian Media Sosial.

Intrenet, atau International Networking di definisikan dua komputer atau lebih yang memiliki konektivitas membentuk jaringan komputer hingga meliputi jutaan komputer di dunia secara global yang saling berinteraksi dan bertukar informasi.<sup>19</sup>

Media Sosial merupakan sebuah media online, di mana para penggunanya (user) melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih.

Nurudin Mengatakan :

Merebaknya situs medsos yang muncul menguntungkan banyak orang dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi dengan mudah dan dengan ongkos yang murah ketimbang memakai telepon. Dampak positif yang lain dari adanya situs jejaring sosial adalah percepatan penyebaran informasi. Akan tetapi ada pula dampak negatif dari medsos, yakni berkurangnya interaksi interpersonal secara langsung atau tatap muka, munculnya kecanduan yang melebihi dosis, serta persoalan etika dan hukum karena kontennya yang melanggar moral, privasi serta peraturan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 129

<sup>20</sup> Nurudin, *Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi proses komunikasi*, (Yogyakarta: Buku Litera, 2012), h.25

Media sosial adalah jaringan komunikasi yang saling terhubung keseluruh dunia tanpa mengenal batas teritorial, hukum dan budaya. Pada dasarnya media sosial juga merupakan sebuah media yang digunakan untuk mengefesiansikan sebuah proses komunikasi yang disambungkan dengan berbagai aplikasi yang bukan hanya pada komputer melainkan dapat tersambung pada *gadget* dan *handphone*.

Media sosial adalah media yang isinya diciptakan dan didistribusikan melalui sebuah interaksi sosial. Media sosial merupakan sebuah aplikasi yang mengizinkan penggunanya berinteraksi dan memberikan timbal balik dengan sesama pengguna, membuat, mengedit, dan membagikan informasi dalam berbagai bentuk.

Hasil karya teknologi komunikasi dan informasi seperti social media dapat membuat seorang anak menjadi “orang asing” yang akibat globalisasi telah menjadi begitu leluasa hadir di tengah-tengah keluarga, mengajari penggunanya apa saja setiap saat, mengubah pola hidup, mendatangkan kebiasaan-kebiasaan baru, bahkan dikatakan bahwa kebutuhan akan teknologi sebagai bentuk orang hipnotis canggih yang mampu mengubah perilaku dan cara mereka.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Ruum : 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعْنَهُمْ  
يُرْجَعُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahnya :

*“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.*<sup>21</sup>

Internet, medsos dan teknologi multimedia menjadi satu kesatuan yang sulit dipisahkan serta mendorong pada hal-hal baru. Saat ini medsos yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat berupa jejaring sosial, yaitu : Facebook, Twitter, BBM (Blackberry Massanger), Whats App, Instagram, You Tube dan lain sebagainya.

## 2. Manfaat Media sosial bagi siswa

Di sadari betul bahwa perkembangan teknologi yang di sebut media sosial ini telah memberikan pengaruh yang demikian besar bagi masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi yang di butuhkan.

Menurut Hardjito manfaat internet lebih banyak di sebabkan oleh kecepatan, kemudahan, murah dan canggih. Bila saat ini berbicara internet, pemakai lebih cenderung menggunakannya untuk kebutuhan *e-mail* dan *browsing*, padahal kemampuan dari internet lebih dari itu. Transfer pengetahuan yang dimungkinkan melalui internet justru bisa jauh lebih efektif sekaligus efisien untuk membentuk intelektual manusia muda dan masa depan.<sup>22</sup>

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah memiliki peranan yang dapat di manfaatkan untuk berbagai kepentingan termasuk di

---

<sup>21</sup> Deparetemen Agama RI *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004) h. 408

<sup>22</sup>Hardjito. 2002. Internet untuk pembelajaran. <http://www.pustekom.go.id/teknodik/t-10/10-3.html>. (20 Oktober 2004)

dalamnya untuk pendidikan dan pembelajaran. Media Sosial sebagai hasil dari perkembangan teknologi tentunya memiliki pengaruh dalam dunia pendidikan.

Secara tidak langsung internet mendorong dunia pendidikan untuk menyesuaikan dengan arus informasi globalisasi, secara langsung internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran bagi para peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Kekayaan informasi yang sekarang tersedia di internet telah lebih mencapai harapan dan bahkan imajinasi para penemu sistemnya. Melalui internet dapat di akses sumber-sumber informasi tanpa batas dan aktual dengan sangat cepat. Adanya internet memungkinkan seseorang di Indonesia untuk mengakses perpustakaan di Amerika Serikat dalam bentuk digital library. Sebagai mana firman Allah dalam Q.S Qhasas : 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya :

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni'matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-  
Art, 2004) h. 394

Berikut sejumlah manfaat penggunaan media sosial untuk pendidikan<sup>24</sup> :

a. Menciptakan Komunitas

Banyak pelajar ditantang untuk bisa menyesuaikan diri dengan konsep pembelajaran yang baru dan tugas-tugas khusus. Media sosial membantu memusatkan pengetahuan kolektif seluruh kelas untuk membuat kegiatan belajar dan berkomunikasi menjadi lebih efisien.

Contohnya :

- Memulai daftar kontak kelas untuk berkolaborasi dan saling membagikan tips-tips pelajaran tertentu
- Mengundang guru yang menggunakan media sosial untuk bergabung dengan kelompok belajar sehingga bisa memberi masukan

Anda harus ingat bahwa jutaan pelajar dimanapun mereka berada sedang mempelajari hal yang sama saat ini. Jaringan kelompok belajar tak harus terbatas pada lingkup sekolah yang sama. Dalam hal ini, pelajar terdorong untuk menjadi 'ahli' dalam keterlibatan aspek internet. Tidak hanya belajar untuk berinteraksi dengan banyak orang, pelajar juga belajar cara penggunaan media sosial tersebut.

b. Melanjutkan Pembahasan Pelajaran

Memulai jaringan kelompok belajar kolaboratif bisa menghemat waktu dan tenaga banyak orang. Bagi pelajar yang tak dapat menghadiri

---

<sup>24</sup> Yuli Yana, *Manfaat Media Sosial Bagi Pendidikan*. <https://www.google.com>, 12 Februari 2015.

kelas tertentu, tak perlu khawatir ketinggalan pelajaran karena saat ini media sosial seperti Periscope, Skype atau SnapChat bisa membantu pelajar.

c. Mengatur Sumber Pembelajaran

Media sosial dapat membantu untuk menjaga semua informasi agar terorganisir dan mudah diakses. Dengan media sosial, maka data yang pelajar miliki akan aman, akurat dan bisa saling dibagikan.

Jika dokumen yang dibutuhkan tidak atau belum diposting ke media sosial, gunakan Google Drive, Box atau Dropbox untuk mengumpulkan materi pembelajaran. Selain itu, pelajar juga bisa menggunakan layanan berbagi konten seperti Google Docs untuk tugas kelompok. Fitur tersebut membantu pelajar dalam mengorganisir kelompok dan tugas menjadi lebih mudah.

d. Mendukung Materi Pembelajaran

Media sosial dapat membantu mengidentifikasi konten tambahan untuk memperkuat atau memperluas pembelajaran pelajar.

Misalnya saja YouTube membantu menyediakan video bagi pelajar secara audio visual ketika dibutuhkan untuk memperjelas materi pembelajaran. Media sosial memungkinkan pelajar mengirimkan bermacam-macam dokumen seperti video, reminder, voice note, gambar, data dan lainnya.

e. Bertambahnya Wawasan

Para pelajar yang merupakan pengguna media sosial secara langsung saling memberikan dan menerima beragam informasi. Mereka membagikan tips dan trik, proyek DIY (*Do It Yourself*) dan informasi yang berguna untuk bahan pelajaran. Kemampuan mereka untuk mengakses, menganalisa, menahan dan berbagi informasi kian meningkat seiring berjalannya waktu. Bahkan mereka tak sadar sudah mengembangkan kemampuan mereka tersebut.

### 3. Jenis - jenis penyalahgunaan Media Sosial

Penyalahgunaan adalah proses atau cara perbuatan menyeleweng untuk melakukan sesuatu yang tidak sepatutnya atau menggunakan sesuatu yang tidak semestinya karena rasa ingin tahu sesuatu hal yang negatif.<sup>25</sup>

Jadi, penyalahgunaan media sosial adalah media sosial yang seharusnya di gunakan untuk hal-hal positif, misalnya untuk mencari pengetahuan tentang ilmu yang dipelajari di sekolah serta berbagai informasi dari seluruh dunia, disalahgunakan untuk tujuan lain yang bersifat buruk. Bahkan , kebanyakan yang menyalahgunakan media sosial adalah remaja terutama di kalangan pelajar. Sesungguhnya baik dan buruknya internet bergantung pada penggunaanya.

Di balik kemudahan itu juga terdapat segelintir pihak yang telah menyalahgunakan kemudahan media sosial ini. Kemudahan media sosial telah disalahgunakan dengan dijadikan media atau sumber untuk melawat

---

<sup>25</sup> <http://Teknokompi.wordpress.com> "penyalahgunaan internet oleh remaja" 11 Desember

ke laman web pornografi, kekejaman, penipuan, dan masih banyak hal buruk lainnya.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Maryam : 59

﴿ خَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسُوفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا ﴾

Terjemahnya :

Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan.<sup>26</sup>

Ayat diatas telah telah menjelaskan bahwa suatu saat ada masa di mana manusia menyeleweng dan berbuat kepada keburukan seperti saat ini.

Sebagaimana pula yang d jelaskan dalam hadits Rasulullah SAW yang berbunyi :

عن علي رضي الله عنه قال : قال رسول  
الله صلى الله عليه وسلم :  
اولادكم: عنلى ثلاث خصال : حب نبيكم وحب  
اهل بيته و قِراءة القرآن إن حملة  
القرآن في ظل الله يوم لا ظل ظله مع  
انبيائه واصفيائه (رواه الديلم )

Terjemahnya :

Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan

<sup>26</sup> Departemen Agama RI *Al-Qur’an dan terjemahnya* (Bandung: Jumanatul ‘Ali-Art, 2004) h. 394

berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami)<sup>27</sup>

Adapun jenis – jenis penyalahgunaan media sosial antara lain<sup>28</sup> :

a. Pornografi

Medsos sangat identik dengan yang namanya pornografi. Dengan adanya kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki media sosial, pornografipun merajalela. Hal-hal ini sering terjadi dikalangan pelajar, yang berawal dari penasaran sampai mereka berani untuk membuka situs pornografi dan melihatnya.

b. Plagiat

Pelajar yang malas mengerjakan tugasnya sendiri sering melakukan plagiat yaitu mengerjakan tugas dengan cara mencontek dan pada saat ini dunia teknologi semakin canggih, maka mereka semakin mudah untuk mencari jawaban ketika sedang ujian di sekolah.

c. Game Online

Game Online adalah sebuah permainan atau games yang dimainkan di dalam suatu jaringan, yang bisa di mainkan 100 orang bahkan lebih dalam waktu yang bersamaan. Game online kerap membuat pemainnya melupakan kehidupan sosial dalam kehidupan sebenarnya, terutama dikalangan pelajar yang sering menggunakan game online

---

<sup>27</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Kitab al.lu'lu wal marjan* (Jakarta:Pustaka Al.Hidayah 2008

<sup>28</sup> Andini. 2011 “*Jenis-jenis penyalahgunaan internet*”.  
[Http://andiniautami.blogspot.com](http://andiniautami.blogspot.com)

sebagai hiburan untuk menghilangkan kejenuhan di saat banyak tugas sekolah.

d. Mengumpat dengan kata-kata kasar untuk meluapkan amarah

Media sosial yang kita gunakan atas nama kita bukan berarti bisa kita gunakan tanpa memperhatikan kepentingan orang lain. Mengumpat dengan kata-kata kasar lewat status di medsos pasti mengganggu pengguna lain. Hal ini kurang bijak untuk dilakukan di medsos. Selain itu, menyebarkan isu di medsos yang berpotensi menyebabkan konflik ras atau agama juga dilarang hukum.

e. Membully di media social

Tidak jarang para pengguna media sosial saling menghina satu sama sama lain, saling mengucilkan teman yang tidak akrab dengannya

f. Pencemaran nama baik

Kritik itu berbeda dengan pencemaran nama baik. Kritik terhadap pemerintahan atau tokoh tertentu tentu boleh karena Indonesia adalah negara demokrasi, tapi, jika menyebarkan berita hoax tentang seseorang, lembaga, atau institusi tertentu tentu hal ini tidak dibenarkan.

Nah, itu sebabnya kamu perlu hati-hati jika mengunggah status atau foto di media sosial. Jangan sampai merugikan orang lain apalagi dituding sebagai provokator.

#### 4. Macam – macam Media Sosial

Majunya perkembangan teknologi saat ini berbanding lurus dengan perkembangan sosial media. Dimana sifat dasar manusia yang

merupakan makhluk sosial membuat banyaknya sosial media yang ada di Indonesia dan di gunakan oleh seluruh kalangan terutama di kalangan pelajar atau siswa.

Begitu banyak macam media sosial yang di gunakan oleh siswa yang dapat mengganggu proses belajar. Namun, peneliti lebih menfokuskan kepada media sosial mereka antara lain :

a. Facebook

Facebook adalah jejaring sosial yang di gunakan oleh hampir seluruh manusia di dunia ini, yang fungsi utamanya untuk berkomunikasi sesama teman dan bisa dilakukan di manapun dan kapanpun. Tetapi, facebook juga bukan sekedar untuk berkomunikasi melainkan sebagai tempat curahan hati, keluh kesah, kebahagiaan dan lain sebagainya.

Namun, mereka sering membesar-besarkan masalah dan mereka juga sering menggunakan ungkapan yang tidak sopan dan tidak jarang mereka bersiteru dengan sesama temannya. Meskipun merupakan jejaring sosial berbasis web, namun seiring berkembangnya teknologi dan banyaknya pengguna, kini facebook juga dapat digunakan di mobile phone.

b. Twitter

Twitter adalah layanan jejaring sosial dan mikroblog daring yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca

teks pesan yang di kenal dengan kicauan. Twitter tidak berbeda jauh dengan facebook.

c. WhatsApp

WhatsApp merupakan aplikasi sosial media yang terkoneksi langsung dengan nomor *mobile phone* yang digunakan. Aplikasi chat gratis ini memiliki fitur yang sangat simple, selain juga dapat digunakan untuk berkirim pesan, sekarang WhatsApp juga mampu mengirim gambar, video, *voice record* dan juga menelepon. Tampilannya yang simple membuat aplikasi ini menjadi favorit orang-orang karena tidak membebani memori handphone.

d. Instagram

Sosial media populer ini biasa digunakan oleh orang untuk mengabadikan momen-momen berharga dari hidupnya. Pada awalnya hanya pengguna ios saja yang dapat menggunakan instagram, namun karena ternyata banyaknya peminat aplikasi ini akhirnya instagrampun dirilis untuk versi android dan juga windows phone. Dengan demikian semakin membuat pengguna instagram semakin banyak. Aplikasi instagram mampu mengirim gambar dan video

e. Line

Sama halnya dengan WhatsApp, sosial media asal Jepang ini juga merupakan aplikasi sosial media yang digunakan untuk chatting dengan teman, tentunya secara gratis juga. Juga bisa

digunakan untuk melakukan panggilan telepon, Line juga dilengkapi dengan kumpulan stiker lucu agar pengguna betah menggunakan aplikasi ini. Selain itu juga ada fitur seperti timeline dimana penggunanya dapat mengshare statusnya supaya dibaca oleh teman-temannya.

f. BBM ( Blackberry Massanger )

Aplikasi yang pada awalnya hanya tersedia di platform blackberry ini langsung membuat banyak orang berpindah menggunakan *mobile phone blackberry*. Namun seiring berjalannya waktu aplikasi ini tidak hanya digunakan *mobile phone blackberry* tetapi sudah dapat di gunakan di android dan *windows phone*.

g. Youtube

Youtube adalah situs web yang menyediakan berbagai macam video mulai dari video klip sampai film serta video-video yang dibuat oleh pengguna youtube sendiri. Tidak sedikit orang-orang menjadi terkenal hanya dengan meng-upload video mereka di youtube. Namun banyak juga video-video yang kurang baik di temukan di youtube.

Itulah sebagian media sosial yang paling sering dan mudah di akses oleh seorang siswa yang dapat mengganggu proses belajar.

5. Faktor – faktor yang menyebabkan penyalahgunaan Internet

a. Kurangnya pengawasan dari orang tua.

Orang tua adalah orang pertama yang harus selalu memperhatikan dan membimbing anaknya dalam setiap kegiatan anaknya baik di rumah maupun di luar rumah. Namun, orang tua selalu ada alasan sibuk dengan pekerjaannya, dan komunikasi mereka tidak baik, tidak ada keterbukaan antara orang tua dan anak.

Orang tua yang tidak memiliki pengetahuan tentang internet, dan terlalu mempercayai anaknya sehingga anak tersebut merasa bebas untuk melakukan segala hal di internet tersebut.

#### b. Peran Guru di Sekolah

Guru adalah orang tua bagi siswanya di sekolah untuk membimbing siswanya menentukan mana yang baik dan mana yang salah dalam melakukan sesuatu. Akan tetapi tak jarang guru kurang memperhatikan siswanya, guru terlalu cuek terhadap kondisi siswanya dan guru selalu beralasan siswa itu tidak hanya satu atau dua saja, melainkan banyak sehingga siswa itu tidak bisa terkontrol semuanya.

#### c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap remaja, jika lingkungan masyarakatnya cenderung melakukan hal yang negatif maka seseorang yang tinggal di sekita lingkungan tersebut akan melakukan hal yang sama begitupun sebaliknya.

#### d. Rendahnya Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pendidikan karakter dan pendidikan agama itu sangat penting di bandingkan pendidikan yang lainnya, karena itu adalah landasan untuk

seseorang mempunyai akhlak yang baik sehingga tidak melakukan hal – hal yang negatif. Namun di zaman era globalisasi ini kebanyakan orang menyampingkan pendidikan agama di bandingkan pendidikan umum.

e. Salah bergaul

Temannya adalah salah satu faktor utama yang menentukan sikap perilaku seseorang. Jika seseorang berteman dengan orang yang tidak baik maka orang itu kemungkinan akan mempunyai perilaku yang tidak baik juga, begitupun sebaliknya.

Dengan demikian, dengan adanya penyalahgunaan ini akan menimbulkan dampak seperti : kecanduan internet, adanya kekerasan, rusaknya moral bangsa, timbul rasa keingintahuan, meniru budaya asing, perubahan tingkah laku sosial, dan menurunnya prestasi belajar.

Sebagai langkah berjaga-jaga, disamping untuk mengelakkan masalah ini kian berleluasa di kalangan remaja dan kalangan pelajar utamanya, adapun pihak yang berpartisipasi dalam mengantisipasi penyalahgunaan internet siswa yaitu : wali kelas, guru bimbingan konseling, kepala sekolah dan wakasek kesiswaan serta guru pendidikan agama islam.

Wali kelas mempunyai tugas, kewajiban dan tanggung jawab dalam mendidik, membimbing dan melatih peserta didik agar mempunyai kepribadian, akhlak, moral, karakter dan budi pekerti yang baik. Tugas seorang wali kelas, tidaklah mudah dan ringan, banyak hal yang menjadi tanggung jawabnya. Mulai dari jumlah, nama-nama, identitas, kehadiran,

mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa, saat mengikuti pembelajaran, status sosial, ekonomi dan lain-lain.

Guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki tugas, tanggung-jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah. Serta mengatasi setiap permasalahan yang ada di sekolah, membimbing dan mengarahkan siswa yang melenceng dari suatu peraturan di sekolah.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan adalah pejabat yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam tugas - tugasnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan dan pembinaan siswa diantaranya program OSIS, Pramuka, UKS maupun pada kegiatan lomba-lomba yang diikuti sekolah.

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengantisipasi hal tersebut yaitu sebagai berikut :

Pertama, seorang guru PAI harus lebih menjalin komunikasi baik dengan orang tua siswa. Karena orang tualah yang mendampingi anaknya ketika mereka bereksplorasi dengan internet di rumah. Terkadang ketika seorang anak di lepas begitu saja dengan fasilitas yang canggih dan terkoneksi dengan jaringan maka berbagai fitur akan ia mainkan, seperti facebook, BBM dll. Yang dapat memicu kemalasan dalam belajar maupun

beribadah. Maka dari itu sebagai orang tua harus terus memantau anak-anaknya serta mengingatkan tentang ibadah.

Kedua, Guru harus membatasi pemakaian telepon genggam saat berada di lingkungan sekolah. Karena, lingkungan di sekolah seorang siswa hanya dituntut untuk belajar melalui media cetak seperti, buku. Guru PAI selain mendidik juga mengajarkan nilai-nilai Agama serta memberi contoh teladan yang baik. Guru PAI bekerja sama dengan Organisasi Intra Sekolah agar membuat peraturan larangan membawa handphone bagi siswa ke sekolah atau mematikan handphone saat jam pelajaran berlangsung agar tidak mengganggu konsentrasi dalam belajar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>29</sup>

Menurut John W. Creswell penelitian kualitatif merupakan sebuah investigasi. Secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogikan, dan mengelompokkan objek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan mencari sudut pandang informan pada penelitian kualitatif peneliti merupakan *instrument* utama dalam pengumpulan data.

Fokus penelitiannya ada pada persepsi dan pengalaman informan dengan cara mereka memandang kehidupannya sehingga tujuannya bukan untuk memahami realita tunggal, tetapi realita majemuk. Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan hasilnya.<sup>30</sup>

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 2.

<sup>30</sup> Alimuddin Tuwu, *Study Kasus* (Jakarta: UI, 2003), h. 96.

bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.<sup>31</sup>

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Furchan menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen.<sup>32</sup>

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa:

penelitian kualitatif deskriptif tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang gejala atau keadaan *variabel*, dengan cara data yang diperoleh disajikan melalui ungkapan verbal yang dapat menggambarkan sebagaimana kondisi yang sebenarnya.<sup>33</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang penekanan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan

---

<sup>31</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h. 72.

<sup>32</sup> Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004), h. 447.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 291.

logika ilmiah.<sup>34</sup> Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini, bertujuan memberikan gambaran tentang strategi guru pendidikan Islam dalam mengantisipasi penyalahgunaan internet siswa SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo.

## **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo yang beralamat di jalan poros Sengkang – Soppeng. Adapun alasan pemilihan lokasi didasarkan pada objek yang akan diteliti adalah Siswa dan Guru di SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo yang pada umumnya memiliki telepon genggam (*Hand Phone*) yang tersambung dengan jaringan internet, yang perlu diantisipasi penggunaannya ketika siswa membuka media sosial yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, dan guru perlu memiliki strategi untuk mencegah hal-hal tersebut.

## **C. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi penyalahgunaan internet siswa SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo.

## **D. Deskripsi Fokus**

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>34</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 3.

Strategi bisa diartikan bisa diartikan sebagai “kiat”, trik, atau cara”. Sedangkan secara umum strategi ialah garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang mempunyai tugas ganda. Yaitu, selain mengajar mereka juga harus mendidik baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Di samping itu guru PAI juga bertugas mengajarkan pendidikan akhlak sehingga tercipta peserta didik yang berakhlak dan terhindar dari hal-hal yang berbau negatif, seperti penyalahgunaan akses internet.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran islam saja. Tetapi, yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat menamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Penyalahgunaan Media Sosial

Penyalahgunaan adalah proses atau cara perbuatan menyeleweng untuk melakukan sesuatu yang tidak sepatutnya atau menggunakan sesuatu yang tidak semestinya karena rasa ingin tahu sesuatu hal yang negatif.

Media Sosial merupakan sebuah media online, di mana para penggunanya (user) melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih.

## **E. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan atau hasil pengamatan langsung dari perilaku/peristiwa yang berkaitan dengan variabel penelitian. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan.

Adapun yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Guru Wali Kelas, Guru Bimbingan Konseling, Wakasek Kesiswaan dan yang menjadi informan utama yaitu Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo, sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan data di lapangan.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung terkait dengan variabel penelitian, namun sangat dibutuhkan sebagai alat bantu dalam menganalisis data. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo, untuk mengetahui sejarah, perkembangan dan informasi lebih lanjut tentang SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo.
- b. Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen, seperti dokumen tentang keadaan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik SMA Negeri 10

Wajo Kab. Wajo. Begitupun dokumentasi buku-buku yang relevan sebagai landasan teori.

## **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto antara lain sebagai berikut :

### **1. Catatan Observasi**

Catatan observasi adalah kegiatan tentang pemusatan perhatian terhadap suatu pengamatan obyek dengan menggunakan seluruh panca indra. Dapat juga di definisikan sebagai suatu proses pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.<sup>35</sup> Dalam observasi, peneliti mengamati semua kejadian yang berhubungan dengan penelitian, khususnya yang berhubungan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan penyalahgunaan internet siswa SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo.

### **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara merupakan kegiatan tentang komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan tujuan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>36</sup> Penulis mengumpulkan data dengan cara

---

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Op. Cit.*, h. 67.

<sup>36</sup>Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 180.

mengadakan percakapan langsung dengan informan yang dalam hal ini Guru PAI, Wali Kelas, Guru BK, kepala sekolah, wakasek kesiswaan dan siswa SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terbuka, peneliti menggunakan wawancara ini agar informan leluasa mengeksplorasi jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Tentunya peneliti tetap mencari fokus permasalahan yang ditanyakan dan tetap memperhatikan pedoman wawancara. Dalam proses ini peneliti menganggap bahwa penjelasan yang diberikan oleh informan di luar pertanyaan merupakan data tambahan.

### 3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi yaitu tentang kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, foto dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data atau bahan yang bersumber dari dokumen tertulis yang ada di SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo dan melakukan dokumentasi gambar berupa pemotretan kegiatan penelitian.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

### 1. *Library research.*

*Library research* yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian, pengkajian dan catatan terhadap literature atau buku-buku referensi yang sesuai kebutuhan pembahasan dalam penelitian ini,

karya ilmiah yang relevan terhadap masalah yang dibahas berupa konsep, teori, dan gagasan para ahli sehubungan dengan objek yang dibahas.

Metode pengumpulan data ini terbagi atas dua bagian yaitu :

- a. Kutipan langsung, yaitu peneliti mengutip pendapat para ahli yang terdapat dalam buku-buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan penulisan ini dengan tanpa merubah redaksi kalimatnya dan makna yang terkandung didalamnya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu kutipan pendapat-pendapat para ahli yang terdapat dalam referensi dalam bentuk uraian yang berbeda dalam konsep aslinya, tetapi makna dan tujuannya sama.

## 2. *Field research.*

*Field research* yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung dilokasi penelitian atau lapangan tentang objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang kongkret yang ada hubungannya dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu :

- a. Observasi, yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek peneliti, keadaan guru dan siswa.
- b. Interview, yaitu melakukan wawancara langsung terhadap guru adalah objek yang akan diteliti dalam mengantisipasi penyalahgunaan media sosial pada siswa.

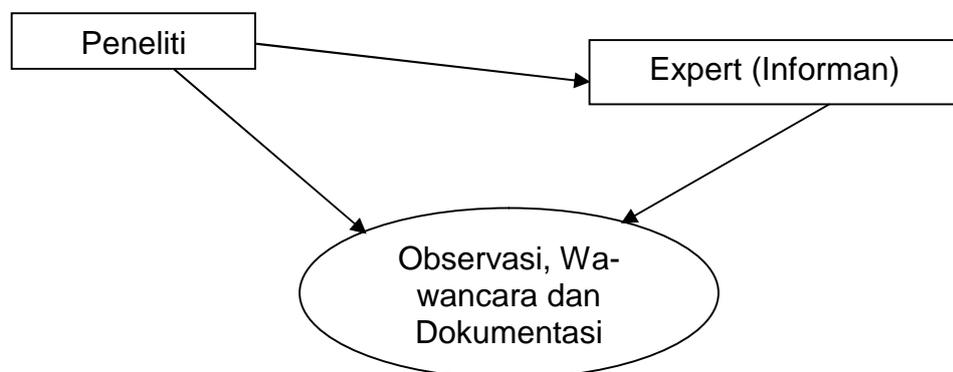
- c. Dokumentasi, yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis data yang sifatnya deskriptif untuk mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan media sosial Siswa SMA Negeri 10 Wajo.

Tahapan analisis data yang diperoleh di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Penilaian data, dilakukan dengan memperhatikan prinsip validitas (kesahihan), objektivitas dan realibilitas (keandalan). Penilaian data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi penelitian dapat ditunjukkan seperti gambar di bawah ini :



Gambar 1. Triangulasi Penelitian

2. Interpretasi data, dilakukan dengan cara analisis melalui pemahaman intelektual yang dibangun atas dasar pengalaman empiris terhadap data dan informasi fakta yang telah dikumpulkan.
3. Penyimpulan dan penyajian data, dilakukan atas hasil interpretasi data dan analisa mendalam kemudian dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang ditulis dan disusun secara sistematis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran SMA Negeri 10 Wajo**

##### **1. Sejarah singkat dan perkembangan**

Latar belakang terbentuknya SMA Negeri 10 yaitu mula-mula diadakan pertemuan di kecamatan dari dinas pendidikan untuk membicarakan Tempat lokasi untuk pembangunan SMAN I Sabbangparu ( Nama lamanya ).

Pak aji Tohar pada saat itu menjadi kepala desa Wage ternyata menyanggupi tanah untuk penempatan lokasi SMAN 1 Sabbangparu ini. Setelah diketahui lokasi yang akan menjadi tempat dibangunnya sekolah ini, kemudian diadakan pertemuan di Sengkang untuk membicarakan mengenai pembentukan tim pelaksana pembangunan SMAN 1 Sabbangparu dan adapun tugas tim tersebut yaitu :

- a) membentuk perencanaan
- b) mengimplementasikan, mensosialisasikan rencana kerja

pelaksanaan pembangunan SMAN 1 Sabbangparu dan segala biaya yang timbul akibat kegiatan yang dilaksanakan oleh tim dibebankan kepada, APBN Pusat. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bilamana terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Adapun tujuan didirikannya SMAN 1 Sabbangparu yaitu karena untuk memperluas kesempatan memperoleh pendidikan maka dipandang

perlu mengadakan pembukaan Unit Sekolah Baru (USB) khususnya menengah atas dan sehubungan hal tersebut di atas maka perlu ditetapkan dengan suatu keputusan bupati wajo mengingat peraturan daerah Kabupaten Wajo nomor 1 tahun 2001 tentang kewenangan pemerintah kabupaten Wajo sebagai daerah otonom.

Berdasarkan pula keputusan Bupati Wajo yaitu H. Andi Asmidin telah memutuskan bahwa untuk biaya pelaksanaan keputusan ini dibedakan pada APBD kabupaten Wajo dengan berlakunya keputusan ini maka jumlah sekolah menengah atas negeri di kabupaten Wajo sebanyak Sembilan buah sehingga pada tanggal 15 Mei 2003 maka berdirilah SMAN 1 Sabbangparu ini. Namun setelah mengalami perjalanan panjang akhirnya pada tahun 2017 Sma Negeri 1 Sabbangparu berubah nama menjadi SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo.

## **2. Profil Sekolah**

### **a. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SMA Negeri 10 Wajo

Berdiri tahun : 2005

Alamat : Jl. poros sengkang – soppeng km 7

Telepon / Fax :

Kabupaten/ Kota: Wajo

Kode Pos : 90961

Propinsi : Sulawesi selatan

### **3. Visi dan Misi Sekolah**

#### Visi

**“ Unggul dalam karakter, bersaing dalam prestasi dan peduli lingkungan”**

#### Misi

- a. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
- b. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang unggul melalui budaya 3S (Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakainge).
- c. Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik yang mengintegrasikan sistem nilai kearifan lokal
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, dan Indah

### **4. Keadaan pendidik dan Tenaga Kependidikan, Karyawan dan Siswa**

#### a. Keadaan Pendidik

Jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 10 Wajo berjumlah 36 orang, Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Keadaan Tenaga Pendidik SMA Negeri 10 Wajo Tahun Ajaran  
2017/2018

No.	Nama	Mapel yang Diajarkan	Tugas Tambahan
1.	Hj. Rosdiana, S.Pd., M.Si.	Pkn	Kep. Sekolah
2.	ST.Nurhana S.Pd.	Biologi	Ka. Perpustakaan
3	Yusrianto, S.Pd.	Penjaskes	Wakasek Kesiswaan
4	Sulaeman, S.Ag	Pend. Agama Islam	Koor. Upacara
5	Kartini S.Pd.	Geografi	Wali Kelas
6	Rukmini Hakim, S.Si	Kimia	Wali Kelas
7	Andi Meriani, S.Pd.	BK	Koor. BK
8	Andi Fatimah, S.Pd.	Fisika	Wakasek Humas
9	Muhammad Rusdi, S.Pd.	Kimia	Wakasek Kurikulum
10	Andi Wahyuddin, S.Pd.	Penjaskes	Wakasek Sarana & Prasarana
11	Hardiati Sanusi, S.Pd.	Biologi	Ka. Lab Biologi
12	Andi Sulfida, S.Si, S.Pd.	Matematika	-
13	Sukriyanti AR, S.S.	Bahasa Inggris	Wali Kelas
14	Hasrianti Dammar, S.Pd.	Seni	-
15	Surianti, S.Pd.	Biologi	Wali Kelas

16	Rismayanti, S.Pd.	Seni	Wali Kelas
17	Sari Kusumawati K, S.Pd.	Sejarah	-
18	Dwi Rahayuninsi,S.Pd.	Bhs. Indone- sia	-
19	Andi Nurnajmi, S.Pd.	Bhs. Indone- sia	Wali kelas
20	Muhammad Faizal, S.Pd.	TIK	Ka. Lab Komputer
21	Syuhada, S.Pd.	BK	-
22	Rahmah, S.Pd.	Sejarah	Wali Kelas
23	Rosmianti,S.Si,S.Pd.	Matematika	Wali Kelas
24	Sulfiana, S.Pd., M.Pd.	Bhs. Inggris	-
25	Andi Syakirah, SH., S.Pd.	PKn	-
26	Muhammad Isa An- syari,SE	Ekonomi	-
27	Hardiani, S.Pd.	Ekonomi	-
28	Ahmad Ghazali, SS., M.Pd.	Bhs. Inggris	-
29	Herlina Gusdar, SE	Tata Usaha	-
30	Sri Wahyuni, S.Sos	Tata Usaha	-
31	Hermansyah	Satpam	-
32	Herman	Cleaning Service	-
33	Tajeri	Jaga Malam	

Sumber : Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMA Negeri 10 Wajo 2017 (17 Juli 2017)

## b. Keadaan Siswa

Tabel 2. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 10 Wajo Tahun Ajaran  
2017/2018

No	Tingkatan Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X	60	75	135
2	Kelas XI	49	44	93
3	Kelas XII	48	62	110
Jumlah		157	181	338

Sumber: Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMA Negeri 10 Wajo (17 Juli 2017)

### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan pada suatu lembaga pendidikan, karena tanpa sarana dan prasarana yang memadai proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar, sebagai penunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 10 Wajo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 10 Wajo Tahun Ajaran 2017/2018

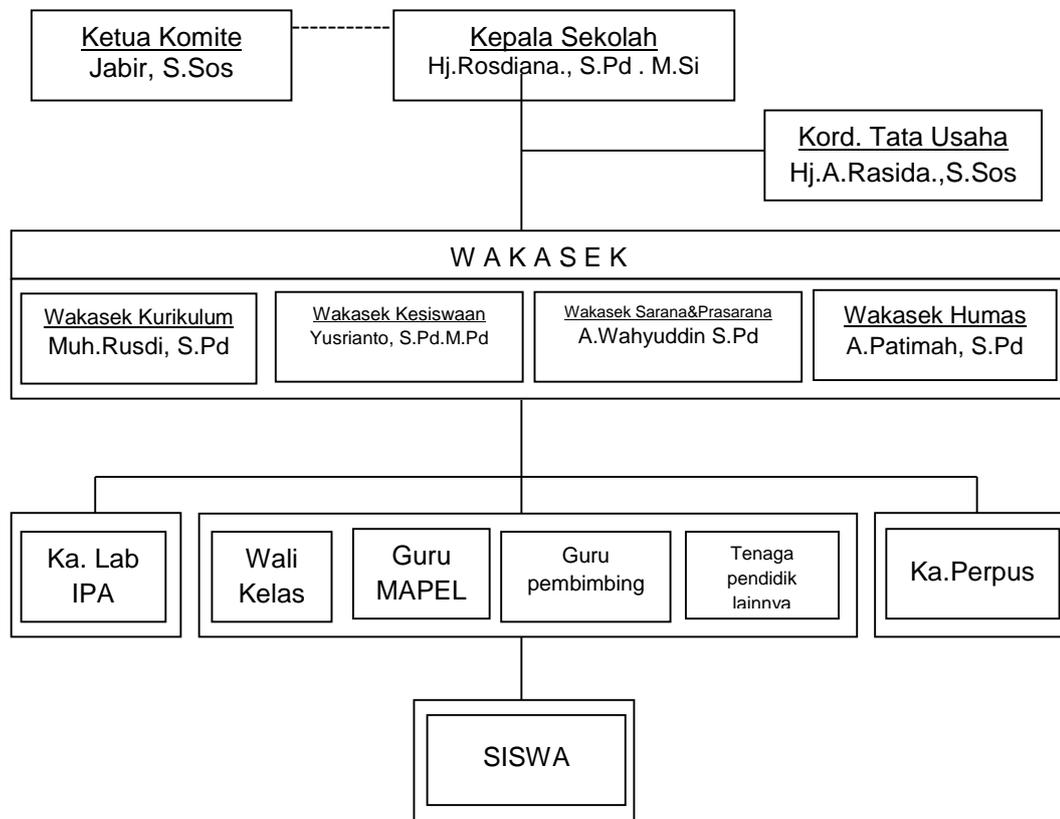
NO	RUANG	JUMLAH	LUAS (m <sup>2</sup> )	KETERANGAN
1	Kepala Sekolah	1	12	Baik
2	Wakasek	1	36	Baik

3	Dewan Guru	1	81	Baik
4	Guru BK	1	12	Baik
5	Tata Usaha	1	81	Baik
6	Ruang Belajar	11	891	Baik
7	Laboratorium IPA	1	96	Baik
8	Lab. Komputer	1	81	Baik
9	Perpustakaan	1	96	Baik
10	O S I S	1	81	Baik
11	Mushallah	1	81	Baik
12	Pos Jaga	1	9	Baik

(Sumber: Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMA Negeri 10 Wajo 17 Juli 2017)

## 6. Struktur Organisasi

Dengan adanya stuktur organisasi SMA Negeri 10 Wajo maka seluruh jajaran yang bertugas dalam lembaga tersebut akan tergambar adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing terhadap kelancaran jalannya organisasi dalam suatu lembaga pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar bagan struktur organisasi berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi SMA Negeri 10 Wajo

(Sumber: Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMA Negeri 10 Wajo 17 Juli 2017)

## B. Gambaran penggunaan media sosial pada siswa SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo

Memahami kehadiran media sosial sebagai salah satu sumber informasi sebagian siswa menyadari akan pentingnya kehadiran media sosial sebagai salah satu media yang mampu menyajikan informasi dan peristiwa yang aktual dari penjuru dunia secara online, namun ada juga yang hanya sebagai media hiburan dengan bermain game ataupun sekedar facebook dengan teman-temannya. Jadi secara umum hal ini

terjadi karena sebagian siswa belum tertarik memanfaatkan media sosial sebagai salah satu alternatif dalam mendapatkan informasi untuk kebutuhannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat menggambarkan bahwa siswa di SMA Negeri 10 Wajo mayoritas menggunakan media sosial. media sosial merupakan media untuk saling berkomunikasi terhadap seseorang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nurkhalifah salah seorang siswa kelas XI IPA 3:

Media sosial tempat berkomunikasi yang luas, tidak memandang beda kota atau bahkan beda negara, untuk mengetahui berita yang lagi *hits*/ utama, kita juga dapat belajar dari media sosial contohnya : kita bergabung dengan suatu grup yang didalamnya kita bisa *sharing* satu sama lain.<sup>37</sup>

Disamping dari kegunaan media sosial yang sebagai sumber informasi yang akurat dan lebih cepat namun ada pula yang tidak menjalankan sesuai kegunaannya. Banyak yang menyimpang dari pada penggunaan media sosial tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kasmidayanti salah seorang siswa kelas XII IPS :

Saya melihat saat ini siswa sudah banyak yang menggunakan media sosial itu untuk membuka situs-situs yang tidak sepatutnya dilihat oleh siswa/remaja, seperti situs yang berbau porno, menyebarkan berita hoax, melakukan penjual belian barang haram, melakukan penipuan dan lain-lain.<sup>38</sup>

Adapun jenis media sosial yang biasa di gunakan sehari-hari oleh siswa adalah media sosial facebook, *Blackberry Masanger* ( BBM ), Whats App, Twitter, Instagram dan Youtube.

---

<sup>37</sup> Nurkhalifah. Wawancara. (Siswa) 19 Juli 2017

<sup>38</sup> Kasmidayanti. Wawancara. (Siswa) 19 Juli 2017

Dari hasil penelitian, jenis media sosial yang hampir dimiliki oleh setiap siswa di SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo yaitu media sosial facebook. Dimana facebook merupakan aplikasi yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi sesama teman dan bisa dilakukan di manapun dan kapanpun.

Kecanggihan teknologi yang mampu menciptakan telepon genggam (*Handphone*) dengan sistem android yang menyediakan aplikasi *Blackberry Masanger* (BBM) secara langsung dapat digunakan membuat pengguna langsung memiliki akun *blackberry masanger* tersebut. sehingga seluruh masyarakat yang menggunakan handphone menggunakan aplikasi *blackberry masanger* utamanya para siswa yang memiliki handphone.

Bukan hanya aplikasi *blackberry masanger* yang mudah digunakan, begitu banyak aplikasi yang tersedia untuk digunakan secara langsung. *WhatsApp* juga menjadi aplikasi favorit yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat di dunia ini. Karena *WhatsApp* merupakan aplikasi dimana seseorang mampu berbagi informasi lebih cepat, karena langsung terkoneksi dengan nomor *mobile phone* yang digunakan. Aplikasi chat gratis ini memiliki fitur yang sangat simple, selain juga dapat digunakan untuk berkiriman pesan, sekarang *WhatsApp* juga mampu mengirim gambar, video, *voice record* dan juga menelepon.

Sebagaimana yang dikatakan oleh A.Nurnajmi, S.Pd salah seorang Guru Wali Kelas XI IPA 3 bahwa :

Dengan Adanya Aplikasi *Whatsapp* ini sangat membantu saya berkomunikasi dengan Guru-Guru yang ada disini utamanya anak wali saya. Karena aplikasi ini bisa membuat grup *chatting*, ketika ada informasi yang akan diberitahukan kepada siswa tetapi saya sedang sibuk diluar sekolah maka saya hanya mengirim satu kali dan semuanya dapat melihat.<sup>39</sup>

Sama halnya dengan *WhatsApp*, sosial media asal Jepang ini juga merupakan aplikasi sosial media yang digunakan untuk *chatting* dengan teman, tentunya secara gratis juga. Juga bisa digunakan untuk melakukan panggilan telepon, *Line* juga dilengkapi dengan kumpulan stiker lucu agar pengguna betah menggunakan aplikasi ini. Selain itu juga ada fitur seperti timeline dimana penggunanya dapat mengshare statusnya supaya dibaca oleh teman-temannya. Tetapi *line* jarang digunakan oleh siswa, karena *whatsapp* hampir sama dengan aplikasi ini sama-sama menyediakan fitur *video call*, dan *chatt*.

Media sosial *Youtube* bukan hanya sebagai media informasi dan pembelajaran tetapi juga menjadi sebagai media hiburan. *Youtube* memiliki situs web yang menyediakan berbagai macam video mulai dari video klip sampai film, video tentang ilmu-ilmu pengetahuan dan pelajaran serta video-video yang dibuat oleh pengguna *youtube* sendiri. Tidak sedikit orang-orang menjadi terkenal hanya dengan meng-upload video mereka di *youtube*. Namun banyak juga video-video yang kurang baik di temukan di *youtube*.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Muh. Reski seorang siswa kelas XI IPA 3 bahwa :

---

<sup>39</sup> Nurnajmi. Wawancara. (Wali Kelas XI IPA 3) 19 Juli 2017

Saya sangat suka membuka situs *youtube*, semua video telah diunggah disana, baik video yang baik-baik maupun video yang kurang baik. Tetapi saya menggunakan *youtube* hanya untuk belajar seperti bagaimana mengerjakan rumus matematika yang sulit, bagaimana membuat *pewer point* yang baik dan benar, bagaimana cara menghitung melalui *microsoft excel* dan lain sebagainya. Pokoknya semua ada video tutorialnya, jadi kita mudah untuk mempraktekannya. Sebagai media hiburan, *yotube* menyediakan aplikasi karaoke. Saya termasuk orang yang hobbi menyanyi dan mendengarkan musik. Dari pada saya membuang-buang uang ke rumah bernyanyi saya lebih baik menggunakan *youtube* untuk karaoke dirumah.<sup>40</sup>

Siswa di SMA Negeri 10 Wajo menggunakan Instagram hanya sebagai media hiburan untuk mengetahui berita yang lagi *hits* pada masa ini.

Penggunaan media sosial oleh siswa terbatas. Karena adanya tata tertib larangan membawa *Handphone* pada jam sekolah, tetapi tata tertib tersebut tidak berjalan seperti yang diinginkan karena masih banyaknya siswa yang membawa *hanphone* ke sekolah.

Akhirnya, pihak sekolah membuat peraturan baru yaitu diperbolehkan membawa *handphone* ke sekolah, tetapi pada saat jam pelajaran *handphone* di nonaktifkan. Jadi siswa menggunakan *handphone* untuk bermedia sosial pada saat jam istirahat dan saat jam pelajaran tidak berlangsung.

Berdasarkan keterangan informan tersebut, penulis menganggap bahwa baik Siswa maupun Guru di SMA Negeri 10 Wajo sebagian besar menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dan saling bertukar informasi. Namun siswa memiliki batasan dalam penggunaan media sosial

---

<sup>40</sup> Muh.Reski. Wawancara. (Siswa) 20 Juli 2017

tersebut karena adanya tata tertib yang telah dikeluarkan oleh pihak sekolah agar mereka tidak terlena dengan media sosial tersebut dan fokus pada saat jam pelajaran berlangsung.

### **C. Faktor-faktor yang menyebabkan penyalahgunaan media sosial pada siswa.**

Adapun beberapa faktor penyebab penyalahgunaan media sosial antara lain :

#### 1. Pergaulan dengan teman sebaya

Teman adalah salah satu faktor utama yang menentukan sikap dan perilaku seseorang. Apabila seseorang berteman dengan orang yang tidak baik maka orang itu kemungkinan akan mempunyai perilaku yang tidak baik juga, begitupun sebaliknya. Dimana mereka yang berpendidikan bergaul dengan teman sebaya yang putus sekolah atau di dikeluarkan oleh pihak sekolah karena kenakalannya maka siswa tersebut akan ikut nakal.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bu A. Meriani S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling (BK):

Terkadang saya melihat seorang siswa salah berteman, ada siswa yang awalnya pintar dan sopan, tetapi ketika sudah berteman dengan anak yang nakal dia juga ikut nakal. Dia terpengaruh dengan temannya yang nakal tersebut, karena ketika mereka bersama maka akan menjadi terbiasa dengan sendirinya.<sup>41</sup>

Adapula siswa yang menjadi kejam terhadap temannya sendiri akibat media sosial ini, karena sudah merasa dirinyalah yang tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman.

---

41

A.Meriani. Wawancara (Guru Bimbingan Konseling) 19 Juli 2017

Sebagaimana dikatakan oleh seorang siswa yang sama sekali tidak memiliki akun pribadi pada media sosial dikarenakan kondisi ekonomi yang sangat minimalis maka ia tidak memiliki handphone untuk melakukan komunikasi media sosial. Nur Istiqlal salah seorang siswa kelas XII IPS mengatakan :

Saya sangat dikucilkan oleh teman saya dikarenakan saya tidak menggunakan media sosial, saya dikatakan kurang update. Saya di bully oleh teman-teman saya karena saya siswa yang miskin yang tidak mampu menggunakan handphone canggih seperti mereka<sup>42</sup>

## 2. Adanya rasa keingintahuan

Sebagian siswa terjerumus kedalam hal-hal yang berbau negatif karena adanya rasa keingintahuan yang tinggi atau sekedar coba-coba dengan hal tersebut yang akhirnya membuat ketagihan atau kecanduan. Seperti Narkoba, seks bebas, mabuk – mabukan, dan lain sebagainya.

Dengan adanya media sosial mereka sangat mudah saling berkomunikasi dan bertukar informasi mengenai sesuatu yang negatif tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Yusrianto, S.Pd.,M.Pd selaku Wakasek Kesiswaan bahwa:

Saya melihat siswa sekarang sangat mudah terpengaruh oleh budaya luar seperti maraknya penggunaan narkoba, Mereka ditawarkan barang haram tersebut melalui media sosial. Kemudian Pacaran, yang katanya apabila mereka tidak memiliki pacar mereka tidak gaul, pacaran ini memiliki efek yang sangat buruk. apabila mereka berduaan dan membuka situs yang berbau porno maka mereka ikut-ikutan mencoba.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Nur Istiqlal. Wawancara. (Siswa) 20 juli 2017

<sup>43</sup> Yusrianto. Wawancara. (Wakasek Kesiswaan) 20 Juli 2017

### 3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap remaja, jika lingkungan masyarakatnya cenderung melakukan hal yang negatif maka seseorang yang tinggal di sekitar lingkungan tersebut akan melakukan hal yang sama begitupun sebaliknya.

### 4. Kurangnya pengawasan dari orang tua

Orang tua adalah orang pertama yang harus selalu memperhatikan dan membimbing anaknya dalam setiap kegiatan anaknya baik di rumah maupun di luar rumah. Namun, orang tua selalu ada alasan sibuk dengan pekerjaannya, dan komunikasi mereka tidak baik, tidak ada keterbukaan antara orang tua dan anak.

Orang tua yang tidak memiliki pengetahuan tentang media sosial, dan terlalu mempercayai anaknya sehingga anak tersebut merasa bebas untuk melakukan segala hal di media sosial tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Widyastuti, S.Pd selaku wali kelas XII IPS bahwa:

Pekerjaan orang tua siswa di SMA Negeri 10 Wajo beragam, ada yang pegawai, guru, pedagang, petani dll. Siswa yang orang tuanya Pegawai pasti mengetahui tentang baik buruknya media sosial tersebut sehingga dia bisa mengawasi anaknya dalam menggunakan media sosial tersebut. tetapi siswa yang orang tuanya petani pasti kurang mengetahui yang namanya sosial media apalagi kalau orang tuanya adalah orang zaman dahulu yang tidak mengenal teknologi mereka tidak akan mengetahui, dan sangat mudah dikelabui oleh anaknya dengan berbagai alasan.<sup>44</sup>

---

44

Widyastuti. Wawancara. (Wali Kelas XII IPS) 19 Juli 2017

#### 5. Peran guru di sekolah

Guru adalah orang tua bagi siswanya di sekolah untuk membimbing siswanya menentukan mana yang baik dan mana yang salah dalam melakukan sesuatu. Akan tetapi tak jarang guru kurang memperhatikan siswanya, sebagian guru cuek terhadap kondisi siswanya dan guru selalu beralasan siswa itu tidak hanya satu atau dua saja, melainkan banyak sehingga siswa itu tidak bisa terkontrol semuanya.

Guru memiliki peran penting untuk mengarahkan siswanya ke jalan yang lebih baik, karena orang tua siswa sepenuhnya telah memberikan tanggung jawab kepada guru agar anaknya di didik agar menjadi orang yang berguna.

#### **D. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam mengantisipasi penyalahgunaan Media Sosial**

Di dalam kaitannya dengan masalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di sekolah sudah semestinya perlu mendapat perhatian dan cara menanggulangnya dari pihak sekolah. Penanggulangan dalam pencegahan perilaku menyimpang siswa telah banyak dilakukan secara perorangan maupun berkelompok. Kesemuanya memiliki tujuan dan harapan yang sama, yaitu menjadikan remaja bisa meneima keadaan diri dan lingkungan secara wajar.

Hal ini di sebabkan karena sekolah merupakan lembaga pendidikan, dimana fungsinya diantaranya adalah untuk mempersiapkan anak didiknya sebagai individu, warga masyarakat, warga negara dan

warga dunia di masa depan yang berpengetahuan, berketerampilan dan berkarakter.

Sekolah yang demikianlah yang diharapkan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal, yaitu membentuk anak didik menjadi pribadi utuh yang dilandasi akhlak dan budi pekerti luhur. Untuk itulah perlu strategi sekolah dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa secara dini.

Strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku menyimpang atau penyalahgunaan media sosial siswa SMA Negeri 10 Wajo adalah melalui beberapa tindakan diantaranya :

a. Tindakan preventif

Tindakan preventif maksudnya yaitu suatu langkah atau usaha kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mencegah timbulnya perilaku menyimpang atau menyeleweng siswa .

Wawancara kepada Bapak Sulaeman S. Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Usaha-usaha yang dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan media sosial siswa SMA Negeri 10 Wajo ialah : a). Memberikan pemahaman agama dan penanaman akhlak kepada siswa dalam penyampaian materi pelajaran, b). Memberikan motivasi serta memberi contoh dalam kegiatan pembelajaran, c). Melakukan kerja sama dengan Guru BK dan Wakasek kesiswaan melakukan SIDAK (Inspeksi Dadakan).<sup>45</sup>

---

45

Sulaeman. Wawancara. (Guru Pendidikan Agama Islam) 22 Juli 2017

b. Tindakan represif

Tindakan represif ini bertujuan untuk membina agar perilaku menyimpang tidak timbul kembali dan menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang hebat.

Wawancara kepada ibu A. Meriani S. Pd selaku guru BK mengatakan :

Usaha represif yang yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi penyalahgunaan media sosial siswa SMA Negeri 10 Wajo antara lain : a). Memberi nasehat, peringatan, dan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib, sanksi dan hukuman, b). Mengadakan home visit. langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menegur siswa dan menasehatinya, bila tidak ada perubahan yang baik maka guru bk akan memberikan surat panggilan yang ditujukan orang tua siswa/ wali murid, dan apabila tidak ada perubahan juga maka guru Bk bekerja sama Guru PAI melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya.<sup>46</sup>

c. Tindakan kuratif

Tindakan kuratif adalah usaha penyembuhan (perbaikan) terhadap siswa yang dianggap melanggar tata tertib sekolah atau sampai pada taraf penyalahgunaan .

Memperhatikan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah dalam mengatasi penyalahgunaan media sosial siswa melalui strategi yang dilakukan oleh guru khususnya guru PAI, ada beberapa tindakan yaitu tindakan preventif, tindakan represif dan tindakan kuratif.

---

<sup>46</sup>

Meriana. Wawancara. (Guru Bimbingan Konseling) 22 Juli 2017

Peneliti menyimpulkan bahwa media sosila bisa digunakan sebagai media informasi dan pembelajaran bisa juga menjadi media yang akan mengarahkan kita kejalan yang tidak baik.

Berbagai macam faktor yang menyebabkan penyalahgunaan media sosial, teman yang baik pun bisa saja diam-diam akan menjerumuskan kita ke dalam lembah kenegatifan, pengawasan orang tua yang longgar akan membuat kita menjadi seorang anak yang lepas dan lupa diri dengan berbagai kenyamanan media sosial yang berbau negatif.

Ketika manusia itu tidak mampu mengimbangi dirinya dengan lingkungan sosial yang kejam dimana maraknya mabuk-mabukan, apalagi di daerah perkampungan. Minimnya ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang mereka pahami, karena mereka kurang memperhatikan gurunya pada saat jam pelajaran. Inilah efek daripada kecanduan teknologi media sosial.

Guru pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi untuk mengantisipasi hal tersebut dan memiliki kerja sama terhadap Wali Kelas, Guru Bimbingan Konseling dan Wakasek Kesiswaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan analisis data penelitian dan penemuan di lapangan mengenai strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi penyalahgunaan media sosial siswa di SMA Negeri 10 Wajo, maka dapat disimpulkan:

1. Gambaran penggunaan media sosial siswa di SMA Negeri 10 Wajo Beragam atau bervariasi, siswa mayoritas menggunakan media sosial. media sosial merupakan media untuk saling berkomunikasi terhadap seseorang. Adapun jenis media sosial yang digunakan adalah Media Sosial Facebook, *Blackberry Masanger* (BBM), *Whats App* (WA), *Line*, *Twitter*, *Instagram*, dan *Youtube*. Penggunaan media sosial oleh siswa terbatas. Karena adanya tata tertib larangan menggunakan *Handphone* pada jam pelajaran, mereka diperbolehkan menggunakan *hanphone* pada saat jam istirahat dan saat tidak ada jam pelajaran berlangsung.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan media sosial siswa SMA Negeri 10 Wajo pada dasarnya juga bervariasi yaitu faktor teman sebaya, rasa kesingintahan atau mencoba sesuatu yang baru, lingkungan masyarakat, kurangnya pengawasan orang

tua, dan guru yang kurang memperhatikan kegiatan sehari-hari siswa di sekolah.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan media sosial siswa SMA Negeri 10 Wajo melalui tiga tindakan yaitu : a). Tindakan preventif yaitu suatu langkah atau usaha kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mencegah timbulnya penyalahgunaan atau pelanggaran siswa. b). Tindakan represif bertujuan untuk membina agar perilaku menyimpang tidak timbul kembali dan menghalangi timbulnya peristiwa penyalahgunaan yang parah, c). Tindakan Kuratif yaitu usaha penyembuhan (perbaikan) terhadap siswa yang sering melakukan perbuatan yang menyeleweng atau menyalahgunakan media sosial.

## **B. Saran**

Setelah mengadakan dan terlibat langsung didalamnya maka penulis akan memberikan beberapa saran yang bersifat membangun diantaranya sebagai berikut :

1. Membentuk karakter siswa yang baik menjadi tanggung jawab bersama, tidak hanya guru PAI, tetapi semua guru, orang tua, dan masyarakat.
2. Guru memberi sanksi yang lebih tegas bagi siswa yang melanggar, agar siswa jera dan menaati peraturan di

sekolah. Selain itu dalam mengajar menggunakan berbagai macam strategi agar siswa tertarik.

3. Sekolah diharapkan senantiasa mengembangkan kegiatan/program keagamaan yang kreatif dan inovatif, untuk membentuk karakter siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Al qur'an Al Karim

Azwar Saifudin. 2007. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Andini. 2011. "Jenis-jenis penyalahgunaan internet".  
[Http://andinidiautami.blogspot.com](http://andinidiautami.blogspot.com)

Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Bhari Syaiful . 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan terjemahnya* Bandung: Jumanatul 'Ali-Art.)

Dedy Mulyana. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif* :Bandung, PT Remaja Rosda Karya.

Darajat Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Fauzia's life style: *ayat al-qur'an dan hadits tentang IPTEK* 17 mei 2015

Furchan Arif. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Faturrohman Pupuh. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama

Getteng Rahman. 2009. *Guru profesional dan ber-etika*, Yogyakarta: Grha guru printika.

Hardjito. 2002. Intenet untuk pembelajaran.  
<http://www.pustekkom.go.id/teknodik/t-10/10-3.html>. (20 Oktober 2004).

<http://Teknokompi.wordpress.com> "penyalahgunaan internet oleh remaja" 11 Desember.

Ine I. amirman yousda, penelitian dan statistic pendidikan, cet. I: Jakarta; bumi aksara, (200), h. 120

Koentjoroningrat. 2004. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* :Jakarta, Gramedia.

- Mujib Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Majid Abdul & Andayani Dian. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong. J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2012. *Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi proses komunikasi*, Yogyakarta: Buku Litera.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta.
- Rusdiana dan Heryati Yeti. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan*, Bandung: Pustaka Setia
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Supriyanto. 2005. *Teknologi Informasi*, Jakarta: Salemba Empat
- Siahaan, *Sistem Pembelajaran Melalui Internet*.  
[www.depdiknas.go.id/internet/html](http://www.depdiknas.go.id/internet/html), 2009
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2006. *Metodologi Penelitian* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparta Munzier. 2010. *Ilmu Hadits*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tuwu Alimuddin. 2003. *Study Kasus*, Jakarta: UI.
- Uhbiyati Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Undang - Undang Sisdiknas. 2005. *Sistem Pendidikan Nasional*  
Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang – Undang RI Nomor 14 Tahun 2005. 2006. *Guru dan Dosen*.  
Jakarta: Cemerlang.

Yana Yuli, *Manfaat Media Sosial Bagi Pendidikan*.  
<https://www.google.com>. 12 Februari 201

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## **Pedoman Wawancara**

**(informan)**

Dengan Judul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Media Sosial Siswa SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo**

Tujuan : untuk mendapatkan data, memperoleh informasi tentang strategi guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo (Variabel X) dan penyalahgunaan mendia sosial siswa (Variabel Y)

Nama :

TTL :

Jenis Kelamin :

Alamat :

### **Pertanyaan untuk siswa :**

1. Apakah anda menggunakan Media sosial ?
2. Apa yang anda ketahui tentang media sosial ?
3. Jenis Media sosial apa saja yang anda gunakan saat ini ?
4. Menurut anda apa manfaat media sosial ?
5. Apa dampak positif dan negatif dari penggunaan medsos tersebut ?
6. Menurut anda apakah saja bentuk – bentuk penyalahgunaan media sosial ?
7. Bagaimana strategi anda untuk mengantisipasi penyalahgunaan media sosial?

**Pertanyaan untuk guru :**

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama Islam sejauh ini pada siswa SMAN 1 Sabbangparu ?
2. Bagaimana perkembangan peserta didik bapak/ibu selama ini pada aspek kepribadian dan sikap ?
3. Menurut bapak/ibu faktor – faktor apa yang menyebabkan penyalahgunaan internet pada siswa ?
4. Menurut bapak/ibu apa saja kegunaan media social bagi siswa ?
5. Bagaimana strategi bapak/ibu guru untuk mengantisipasi penyalahgunaan media social ?
6. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam mengantisipasi penyalahgunaan media social ?
7. Solusi apa yang bapak/ibu lakukan dalam menanggapi kendala yang dihadapi terkait dengan penyalahgunaan media social siswa ?

Sabbangparu,

2017

Responden

( Guru PAI )

.....

## **Pedoman Wawancara**

**(informan)**

Dengan Judul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Media Sosial Siswa SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo**

Tujuan : untuk mendapatkan data, memperoleh informasi tentang strategi guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo (Variabel X) dan penyalahgunaan media sosial siswa (Variabel Y)

Nama :

TTL :

Jenis Kelamin :

Alamat :

### **Pertanyaan untuk siswa :**

1. Apakah anda menggunakan Media sosial ?
2. Apa yang anda ketahui tentang media sosial ?
3. Jenis Media sosial apa saja yang anda gunakan saat ini ?
4. Menurut anda apa manfaat media sosial ?
5. Apa dampak positif dan negatif dari penggunaan medsos tersebut ?
6. Menurut anda apakah saja bentuk – bentuk penyalahgunaan media sosial ?
7. Bagaimana strategi anda untuk mengantisipasi penyalahgunaan media sosial?

**Pertanyaan untuk guru :**

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama Islam sejauh ini pada siswa SMAN 1 Sabbangparu ?
2. Bagaimana perkembangan peserta didik bapak/ibu selama ini pada aspek kepribadian dan sikap ?
3. Menurut bapak/ibu faktor – faktor apa yang menyebabkan penyalahgunaan internet pada siswa ?
4. Menurut bapak/ibu apa saja kegunaan media social bagi siswa ?
5. Bagaimana strategi bapak/ibu guru untuk mengantisipasi penyalahgunaan media social ?
6. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam mengantisipasi penyalahgunaan media social ?
7. Solusi apa yang bapak/ibu lakukan dalam menanggapi kendala yang dihadapi terkait dengan penyalahgunaan media social siswa ?

Sabbangparu,

2017

Responden

( Siswa )

.....

# HASIL OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

## Observasi Lokasi Penelitian



**Pintu Masuk**



**Pos Satpam**



**Ruang Kepala Sekolah dan Perpustakaan**



**Ruang Belajar**



**Pembagian pedoman wawancara kepada siswa**



**Proses wawancara dengan Bapak Sulaeman ( Guru PAI )**



**Wawancara dengan Bapak Yusrianto ( Wakasek Kesiswaan )**



**Wawancara dengan Ibu Hj.Rosdiana ( Kepsek )**



**Wawancara dengan bu A. Nurnajmi ( Wali Kelas )**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00534 / FAI / 05 / A.6-III/ VI / 38 / 17  
Lamp : -  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,  
Ketua LP3M Unismuh Makassar  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar  
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Nurmawati**  
Nim : 105 19 1909 13  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Balang Baru/085145837827

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"STRATEGI GURU PAI DALAM MENGANTISIPASI  
PENYALAHGUNAAN MEDIA SOSIAL SISWA SMAN 1  
SABBANGPARU KAB. WAJO"**.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu  
Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

11 Ramadhan 1438 H.  
Makassar, -----  
06 Juni 2017 M.



Dekan  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NBM. 554.612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1013/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Ramadhan 1438 H  
05 June 2017 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Wajo

Cq. Ka. Badan Kcsbang, Politik & Linmas  
di -

Sengkang

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00534/FAI/05/A.6-II/VI/38/17 tanggal 6 Juni 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURMAWATI**  
No. Stambuk : **10519 1909 13**  
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Strategi Guru PAI dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Media Sosial Siswa SMAN 1 Sabbangparu Kab. Wajo"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Juni 2017 s/d 10 Agustus 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



Ketua LP3M,

**Dr.Ir. Abubakar Idhan,MP.**  
NBM 101 7716



SRN CO 0000386

**PEMERINTAH KABUPATEN WAJO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

JL. Jend. Achmad Yani No. 33 Tlp/Fax (0485) 323549

www.bpptpmwajokab@gmail.com, Sengkang (90915), Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan

**IZIN PENELITIAN / SURVEY****Nomor : 0386/IP/DPMPSTSP/2017**

- Membaca : Surat Permohonan **NURMA WATI** Tanggal **20-06-2017**  
Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
2. Peraturan Bupati Wajo Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan Kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Wajo
- Memperhatikan : 1. Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 1013/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017 Tanggal 05 Juni 2017 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor **00386/IP/TIM-TEKNIS/VI/2017**  
Tanggal **20-06-2017** Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Menetapkan : Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY kepada :

Nama : **NURMA WATI**Tempat / Tgl Lahir : **SENGKANG , 31 MEI 1995**Alamat : **DESA WORONGNGE**Universitas / lembaga : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**Judul Penelitian : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGANTISIPASI PENYALAHGUNAAN MEDIA SOSIAL SISWA SMAN 1 SABBANGPARU KABUPATEN WAJO**Lokasi Penelitian : **SMAN 1 SABBANGPARU**Lama Penelitian : **10 Juni 2017 s.d 10 Agustus 2017**

Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah dilizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah
3. Mentaati Semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat

Ditetapkan di : **Sengkang**Pada Tanggal : **20 Juni 2017****KEPALA DINAS,****SYAMSULAM, S.Sos****Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA****NIP : 19570904 198501 1 001**

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Wajo
2. Kepala Instansi Tempat Penelitian
3. Camat Setempat
4. Pertinggal

**No. Reg : 0386/IP/DPMPSTSP/2017****Retribusi : Rp. 0**



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 10 WAJO**

Alamat : Jalan Poros Sengkang - Soppeng Km 7, Wage Kec. Sabbangparu  
Website : <http://sman1sabbangparu.sch.id> Email: [smansabwajo@yahoo.co.id](mailto:smansabwajo@yahoo.co.id)



**SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN  
No : 075/119-SMA.10/WAJO/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 10 Wajo menerangkan bahwa :

**N a m a** : **NURMA WATI**  
**N i m** : 10519190913  
**Universitas** : Universitas Muhammadiyah Makassar  
**Program** : Jurusan Pendidikan Agama Islam  
**Judul Penelitian** : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGANTISIPASI PENYALAHGUNAAN MEDIA SOSIAL  
SISWA SMA NEGERI 10 WAJO

Mahasiswa tersebut diatas, telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 10 Wajo dari tanggal 10 Juni 2017 sampai 11 Agustus 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sabbangparu, 12 Agustus 2017

Kepala SMAN 10 Wajo



**Hi. ROSDIANA, S.Pd., M.Si**  
130917 199702 2 005

## RIWAYAT HIDUP



**Nurma Wati.** Lahir di Sengkang Kabupaten Wajo pada tanggal 31 Mei 1995. Anak Pertama dari tiga bersaudara. Buah hati dari pasangan Jamaluddin dan Nursati. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2001 di MI Al-Muhajirin Peoho Kec. Watubangga Kab. Kolaka, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Watubangga Kab. Kolaka dan tamat pada tahun 2010, pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sengkang Kab. Wajo. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Media Sosial pada Siswa SMA Negeri 10 Wajo Kab. Wajo"**

